

THE EFFECT OF RECEIVABLES TURNOVER, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO (DER) AND RETURN ON EQUITY (ROE) ON FINANCIAL DISTRESS IN THE ENERGY SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2017-2021

Febdwi Suryani¹, Vinny Miranda², Suharti^{3*}

^{1,2,&3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: suharti.atik@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Receivable Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity on Financial Distress in the Energy Sector listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2021 period. The Object of this study is a company registered in the Indonesian Stock Exchange for the 2017 – 2021 period. The population in this study is 76 companies. The sampling technique used was nonprobability sampling with purposive sampling method and obtained a sample of 52 companies. The data analysis used is multiple linear regression analysis using Smart PLS 4.0 because the research data is not normally distributed. The result of this study indicate that the Receivable Turnover variable does have an influence on Financial Distress and Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity variable does not have an influence on Financial Distress in the Energy Sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period.

Keywords : Financial Distress; Receivable Turnover; Current Ratios; Debt To Equity Ratio; Return On Equity

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, RASIO LANCAR, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

ABSTRAK

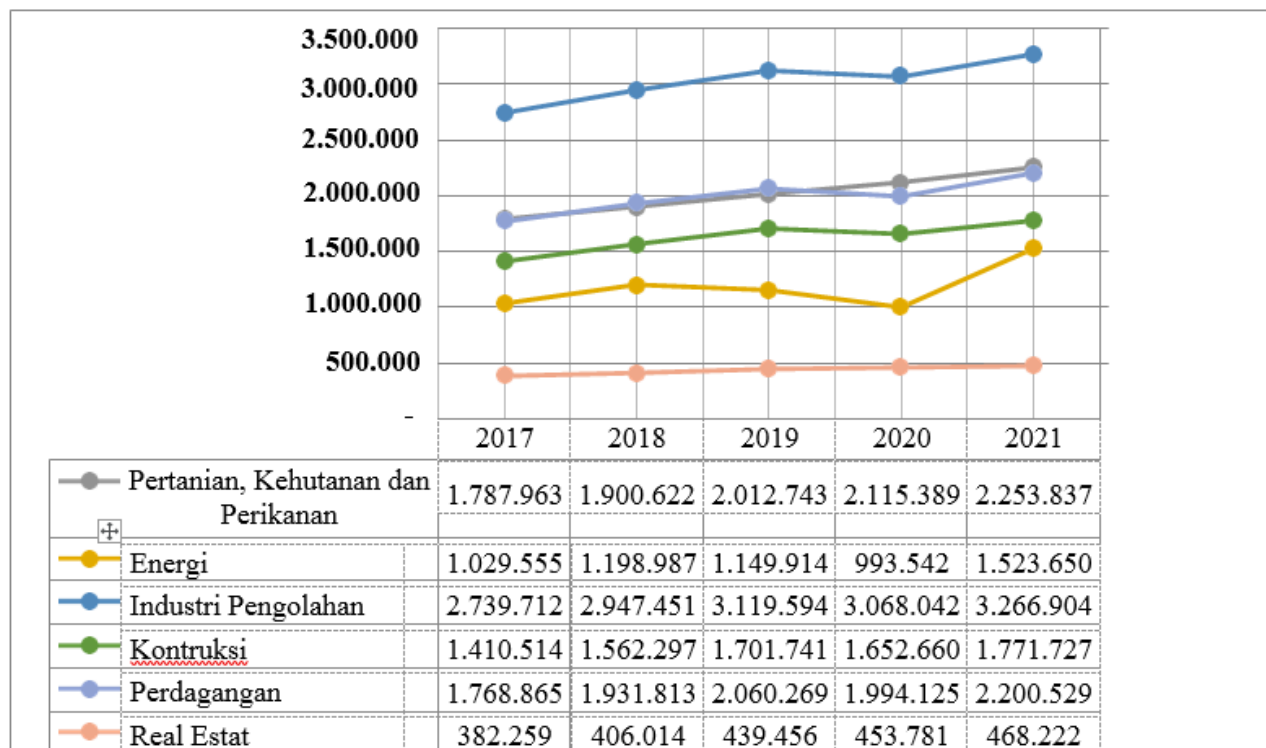
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang, Rasio Lancar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Financial Distress* pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Smart PLS 4.0 yang dikarenakan data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan variabel Rasio Lancar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata Kunci : Financial Distress; Receivable Turnover; Current Ratios; Debt To Equity Ratio; Return On Equity

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia termasuk ke dalam satu diantara banyak negara yang mempunyai sumber kekayaan yang berlimpah di bidang sumber daya energi. Setiap tahunnya, permintaan kebutuhan akan energi terus menerus mengalami peningkatan. Sumber daya energi yang digunakan selama ini menggunakan bahan bakar fosil yang jika digunakan secara intens akan mengakibatkan kelangkaan. Oleh sebab itu, untuk menangani permasalahan ini, Pemerintah Indonesia sedang mengembangkan sumber daya energi lain yaitu sumber daya energi terbarukan yang dipercaya dapat menggantikan sumber daya energi berbahan bakar fosil. Sumber energi baru terbarukan tersedia dalam jumlah banyak karena berasal dari proses alam berkelanjutan. Sumber daya energi baru terbarukan dinilai tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan dibandingkan dengan energi berbahan bakar fosil yang dapat menimbulkan pemanasan global. Pengembangan sumber daya energi inilah yang seharusnya membuat para investor memprioritaskan investasinya di sektor energi khususnya pada sektor energi baru terbarukan. Hal ini dikarenakan sektor energi baru terbarukan memiliki peluang investasi yang menjanjikan di masa mendatang (Yuniar, 2022).

Energi merupakan mesin pertumbuhan ekonomi serta penopang berbagai kehidupan sosial di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditunjukkan dengan kenaikan nilai produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Melalui perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) akan memberikan gambaran mengenai tingkat kemakmuran negara dengan cara membaginya dengan jumlah penduduk, perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun PDB per kapita juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat, dan dapat mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara (Silitonga, 2021).



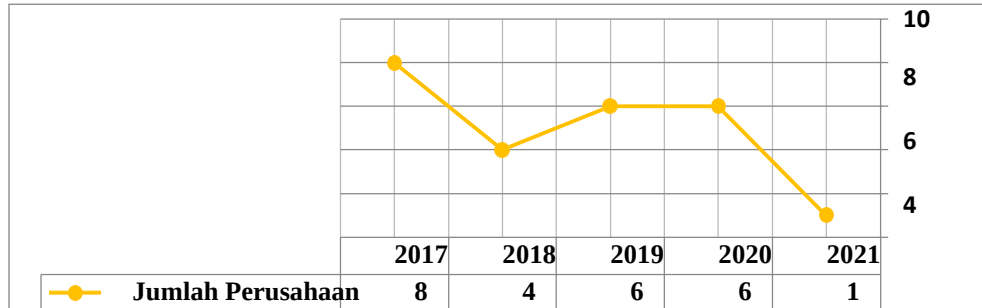
Sumber : www.bps.go.id, Data diolah di Excel, 2022

Gambar 1. Kontribusi Beberapa Sektor Terhadap PDB Indonesia Periode 2017-2021

Pada gambar 1, dapat dilihat kontribusi beberapa sektor terhadap PDB Indonesia periode 2017-2021. Selama periode ini, terdapat beberapa sektor yang mengalami kenaikan dan penurunan seperti salah satunya adalah sektor energi. Pada tahun 2017 hingga 2018, seluruh sektor mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 menuju 2019 seluruh sektor mengalami kenaikan kecuali sektor energi yang mengalami penurunan. Kemudian tahun 2019 menuju tahun 2020, beberapa sektor mengalami kenaikan seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta real estat dan beberapa sektor yang mengalami penurunan seperti energi, industri pengolahan, konstruksi dan perdagangan mengalami penurunan yang salah satu penyebabnya adalah munculnya pandemi

COVID-19. Pada tahun 2021, seluruh sektor mengalami kenaikan khususnya untuk sektor energi mengalami kenaikan yang cukup drastis.

Adapun penyebab pergerakan fluktuatif pada PDB tersebut, dapat dikarenakan adanya perusahaan-perusahaan yang *delisting* pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Berikut adalah grafik perusahaan-perusahaan yang *delisting* periode 2017-2021.



Sumber: www.idx.co.id, Data Olahan di excel, 2022

Gambar 2. Perusahaan Sektor Energi Delisting Periode 2017 – 2021

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami *delisting* setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat 8 perusahaan yang mengalami *delisting*. Tahun 2018, terdapat 4 perusahaan dan tahun 2019-2020 masing-masing terdapat 6 perusahaan yang mengalami *delisting* dan pada tahun 2021 terdapat 1 perusahaan yang mengalami *delisting*. Maka dengan adanya perusahaan-perusahaan tersebut, hal ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Financial distress merupakan kondisi yang menggambarkan suatu entitas yang mengalami kondisi keuangan yang lagi tidak sehat (Barutu, 2019). Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dan berguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan serta juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diungkapkan dengan rasio. Laporan keuangan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan pengguna aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang terjadi (Dewi et al., 2019). Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa rasio keuangan yang mana pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

Perputaran piutang merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa lama waktu dalam penagihan piutang dalam satu periode. Apabila piutang yang tagihkan ataupun dibayarkan oleh konsumen melebihi jangka waktu yang ditentukan maka hal ini dapat menyebabkan kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan (Rahmawati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) dan Lubis (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliatr, 2018) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (N. L. P. A. Dewi et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Yudiawati & Indriani (2016) menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016) yang menyatakan bahwa rasio lancar atau *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widati (2015) dan N. L. P.

A. Dewi et al. (2019) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan rasio lancar atau *current ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham (Ginting & Artikel, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widati (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh

signifikan positif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Return on equity merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas dan juga digunakan untuk mengukur daya perusahaan dalam menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham (Muis, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erayanti (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang variatif, maka akan diadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Perputaran Piutang, Rasio Lancar, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Financial Distress Pada Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017- 2021*”

Adapun Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Meneliti dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. 2) Meneliti dan menganalisis pengaruh Rasio Lancar terhadap *Financial Distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. 3) Meneliti dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. 4) Meneliti dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal digunakan sebagai *grand theory* yaitu sebuah pergerakan manajemen perusahaan ketika menyampaikan sinyal kepada para investor mengenai keadaan perusahaan melalui informasi-informasi perusahaan. Informasi merupakan faktor penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung informasi masa lalu, sekarang, dan masa depan, tanda-tanda serta penjelasan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Hendri Yan Nyale & Iriyanti, 2022). Laporan yang dimaksud seperti laporan keuangan, kondisi pasar, harga saham, atau informasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Dimana nantinya informasi ini diperuntukkan sebagai bahan pertimbangan investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

LAPORAN KEUANGAN

Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Bagi para analis, laporan keuangan adalah media penting untuk menilai kinerja dan kondisi entitas. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan bisa langsung menggambarkan keadaan perusahaan dan seandainya bisa, seorang analis tidak akan dapat memahami keseluruhan dari aktifitas perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan adalah media yang digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari periode tertentu (Mufliah, 2017).

Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan yaitu antara lain Septiana (2019): 1) Laporan laba rugi . 2) Laporan perubahan modal . 3) Neraca , 4) Laporan arus kas, 5) Laporan catatan atas laporan keuangan.

Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Secara umum, terdapat dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Untuk pihak internal perusahaan, laporan keuangan dibutuhkan oleh pemilik perusahaan, manajemen maupun pimpinan perusahaan. Sementara pihak luar yaitu investor, kreditur, dan juga pemerintah (Septiana, 2019).

Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Pongoh (2013) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat

dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan bertujuan untuk menyederhanakan hubungan pos satu dengan yang lain agar pengguna laporan keuangan lebih mudah untuk memahami hubungan tersebut. Misalnya, *rasio current asset*, *debt ratio*, *return on asset* dan *sales growth* (Muflihah, 2017).

Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis yaitu (M. Dewi, 2017) : 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan. 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan. 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperikar potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Jenis Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan segera atau jangka pendek (Pramono, 2014). Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Aisyah et al., 2017). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan (Kurniadi, 2021). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan komponen-komponen yang terdapat pada laporan laba/rugi ataupun laporan posisi keuangan. rasio ini dapat dihitung untuk beberapa periode akuntansi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan dalam rasio profitabilitas ini. Selain itu, pengukuran rasio profitabilitas untuk beberapa periode akuntansi dapat menjadi acuan bagi manajemen untuk mengatur strategi yang efektif dan efisien untuk perbaikan perusahaan ke depannya (Violandani, 2021). *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya ekuitas berkontribusi dalam laba bersih. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kurniadi, 2021). Rasio aktivitas juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya setiap hari. Rasio aktivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan piutang usaha, persediaan, aset lancar, aset tetap, dan total aset. Dari hasil rasio ini dapat diketahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya. Dengan begitu, akan terlihat juga bagaimana kinerja manajemen dalam pengelolaan aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas memiliki lima jenis rasio, yaitu perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki hasil rasio solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki liabilitas yang tinggi juga dan memiliki dampak untuk munculnya risiko keuangan. Risiko keuangan ini muncul dikarenakan beban yang dimiliki perusahaan untuk pembayaran bunga dengan jumlah yang besar. Meskipun begitu, perusahaan mempunyai peluang untuk memperoleh laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan, perusahaan menggunakan dana dari hasil pinjaman secara efektif dan efisien dengan membeli aset yang produktif ataupun untuk pengembangan perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya, perusahaan yang memiliki hasil rasio solvabilitas yang rendah, maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang tinggi juga rendah (Violandani, 2021). Di bawah ini merupakan rumus untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun (Indri, 2012). Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi.

Metode Altman Z-Score

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kasus dan fenomena kebangkrutan telah dilakukan. Edward I. Altman (1968) adalah salah satu peneliti awal yang melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut *Z-Score*. Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap namun berkembang dari waktu ke waktu, pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tetapi sudah mencakup perusahaan manufaktur non publik, perusahaan non manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi (Nirmalasari, 2018). Formula *Z-Score* terakhir merupakan rumus yang dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Berikut rumus *Z''-Score* model Altman III untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut (Nirmalasari, 2018):

Dimana: $Z' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aset

X_2 = Laba Ditahan terhadap Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Financial Distress*

Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover Ratio*) merupakan bagian dari rasio kegiatan dan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang dalam periode tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya syarat penjualan yang diberikan. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja terhadap piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka tidak baik untuk perusahaan (Wulandari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) dan Lubis (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliatri, 2018) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H1 : Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Jika perusahaan banyak mengandalkan dana utang, maka akan timbul kewajiban yang lebih besar di masa yang akan mendatang dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan rentan terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress* (N. L. P. A. Dewi et al., 2019). *Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current ratio* diperoleh dengan menghitung perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancarnya (Yudiawati & Indriani, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Yudiawati & Indriani (2016) menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016) yang menyatakan bahwa rasio lancar atau *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widati (2015) dan N. L. P. A. Dewi et al. (2019) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan rasio lancar atau *current ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

H2 : Rasio lancar berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress*

Debt to Equity Ratio (DER) yang rendah menunjukkan ekuitas lebih besar dari total hutang, sehingga dapat dikatakan bahwa ekuitas perusahaan dapat menutup total utang. Sebaliknya jika DER yang tinggi menunjukkan ekuitas lebih kecil dari total utang, maka perusahaan dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya, dan menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Nurdiwaty & Zaman, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widati (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Financial Distress*

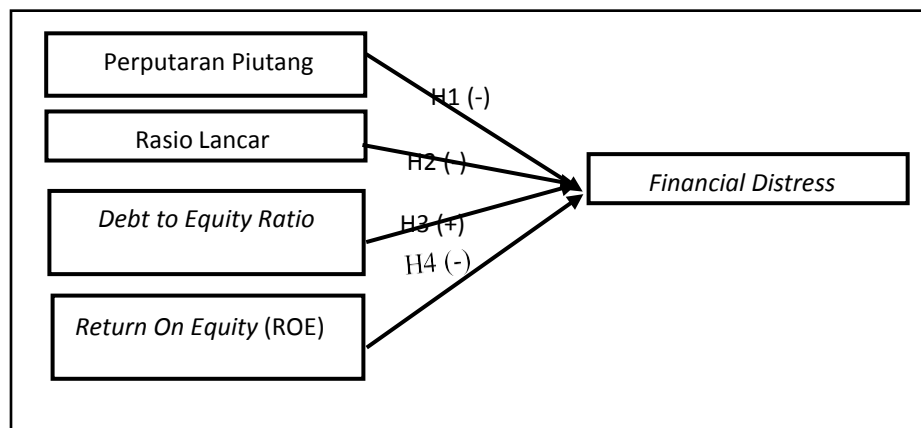
Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur daya perusahaan dalam menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan, sehingga dengan hasil yang ada perusahaan dapat menghindari gejala-gejala timbulnya kepailitan, dan perusahaan dapat mengetahui dengan baik bahwa gejala-gejala perusahaan yang akan pailit dapat dideteksi. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya yang menyebabkan probabilitas untuk mengalami *financial distress* semakin kecil dan apabila nilai ROE semakin kecil maka semakin tidak efektif dan tidak efisien perusahaan dalam mengelola modalnya yang menyebabkan tingkat probabilitas untuk mengalami *financial distress* semakin tinggi (Erayanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erayanti (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

H4 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menggunakan Perputaran Piutang, Rasio Lancar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel dependen.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai dengan selesai. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sabtohadhi, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 76 (tujuh puluh enam) perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Junaidi et al., 2017). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang tujuannya agar data yang diperoleh dapat lebih representatif. Sehingga sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan secara berturut-turut pada periode 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web resmi masing-masing perusahaan.

Operasional Variabel

Adapun operasional variabel pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran	Sumber	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	<u>Nirmalasari</u> (2018)	Nominal
Perputaran Piutang (X ₁)	$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata - rata\ Piutang}$	Gini et al. (2022)	Rasio
Rasio Lancar (X ₂)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	<u>Violandani</u> (2021)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$	<u>Violandani</u> (2021)	Rasio
ROE (X ₄)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	<u>Violandani</u> (2021)	Rasio

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dianalisis menggunakan *software* Smart PLS 4 untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan multikolinearitas, uji hipotesis (uji t), uji koefisien determinasi (R^2) dan regresi linear berganda. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 RTR + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 ROE + e$$

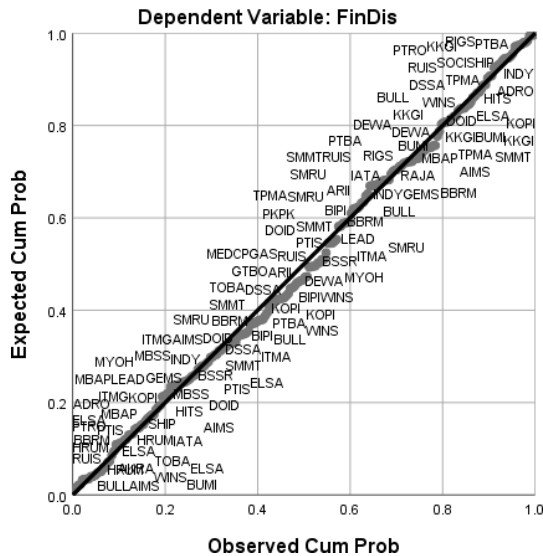
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 44 perusahaan yang layak dijadikan sampel dari populasi sebanyak 76 perusahaan Bursa Efek Indonesia, sehingga total data dalam penelitian sebanyak 220 data dengan variabel yang dihitung adalah Perputaran Piutang, Rasio Lancar, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Melalui gambar 4, dapat dilihat penyebaran data bagian tengah berada sedikit jauh dari garis diagonal. Maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain melihat gambar penyebaran data penelitian melalui garis diagonal, pengujian data penelitian berdistribusi normal dapat dilihat melalui nilai *Kolmogorov – Smirnov* melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FinDis
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	598.480726
	Std. Deviation	5722.4140583
Most Extreme Differences	Absolute	.498
	Positive	.498
	Negative	-.448
Test Statistic		.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui hasil uji normalitas memiliki nilai *Kolmogorov – Smirnov* 0,000 yang artinya nilai signifikan berada di bawah 0,05 sehingga data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya penelitian akan dilanjutkan dengan melakukan analisis data melalui software *Smart PLS 4*

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	VIF	Keterangan
1	RTR	1,677	Tidak ada multikolinearitas
2	CR	1,662	Tidak ada multikolinearitas
3	DER	1,069	Tidak ada multikolinearitas
4	ROE	1,244	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Olahan PLS, 2022

Dependent: Financial Distress (Y)

Berdasarkan Tabel 3, untuk uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas terhadap *financial distress*. Jadidapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam variabel penelitian yang digunakan.

Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 4. *R Square Adjusted*

No.	Variabel	R Square Adjusted	Keterangan
1	<i>Financial Distress</i> (Y)	100%	Korelasi Layak

Sumber: Data Olahan PLS, 2022

Dari Tabel 4, dapat dilihat nilai *R Square Adjusted* pada variabel RTR, CR, DER dan ROE terhadap *Financial Distress* sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel RTR, CR, DER dan ROE memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikatnya, yaitu *Financial Distress*.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T Statistics	P Values	Kesimpulan
RTR -> FinDis	17,335	0,000	Berpengaruh
CR -> FinDis	0,055	0,956	Tidak Berpengaruh
DER -> FinDis	0,054	0,957	Tidak Berpengaruh
ROE -> FinDis	0,055	0,956	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Olahan PLS, 2022

Signifikan jika *P Value* < 0,05

Pengaruh Variabel Perputaran Piutang terhadap *Financial Distress*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Ho : $\beta_1 = 0$: Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
Ha : $\beta_1 \neq 0$: Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Perputaran Piutang sebesar 17,335 lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima Ha ditolak.

Pengaruh Variabel Rasio Lancar terhadap *Financial Distress*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Rasio Lancar berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
Ho : $\beta_1 = 0$: Rasio lancar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Rasio lancar berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Rasio Lancar sebesar 0,055 lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

Pengaruh Variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

$H_0 : \beta_1 = 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. $H_a : \beta_1 \neq 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,054 lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

Pengaruh Variabel Return On Equity (ROE) terhadap Financial Distress

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_0 : \beta_1 = 0$: *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. $H_a : \beta_1 \neq 0$: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,055 lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Original Sample	P Values	Kesimpulan
RTR -> FinDis	1,000	0,000	Positif
CR -> FinDis	0,008	0,956	Positif
DER -> FinDis	0,004	0,957	Positif
ROE -> FinDis	0,008	0,956	Positif

Sumber: Data Olahan PLS, 2022

Signifikan jika $P \text{ Value} < 0,05$

Berdasarkan data pada Tabel 6, maka terbentuklah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,000X_1 + 0,008X_2 + 0,004X_3 + 0,008X_4$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka di dapat hasil interpretasi adalah koefisien regresi variabel Perputaran Piutang adalah 1. Artinya perputaran piutang memiliki hubungan positif terhadap *financial distress*. Jika perputaran piutang mengalami kenaikan, maka *financial distress* akan mengalami kenaikan begitupula sebaliknya. Koefisien regresi variabel rasio lancar adalah 0,008. Artinya, jika rasio lancar mengalami kenaikan, maka *financial distress* akan mengalami kenaikan begitupula sebaliknya. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,004. Artinya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka *financial distress* akan mengalami kenaikan begitupula sebaliknya. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROA) adalah 0,008. Artinya, jika *Return On Equity* (ROA) mengalami kenaikan, maka *financial distress* akan mengalami kenaikan begitupula sebaliknya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Financial Distress*

Diketahui hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang meningkat akan memicu adanya kemungkinan terjadi *financial distress*. Begitupula sebaliknya dengan menurunnya angka perputaran piutang maka akan menghindari terjadinya *financial distress*.

Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Secara teori perputaran yang baik memiliki tingkat perputaran yang tinggi. Hal ini akan menghindarkan perusahaan akan terjadinya *financial distress*, karena hal ini berarti bahwa modal kerja yang dipakai semakin sedikit dalam perputaran piutang (Wulandari, 2018).

Teori tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yuliaty, (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Wulandari (2018) dan Lubis (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap *Financial Distress*

Diketahui hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa rasio lancar tidak memiliki dampak terhadap *financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Hasil pembuktian ini membuktikan bahwa rasio lancar yang meningkat tidak berpotensi terjadinya *financial distress*. *financial distress* dapat saja terjadi apabila rasio lancar perusahaan memiliki angka rasio yang sangat bagus. Sehingga rasio lancar yang baik tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Current ratio (rasio lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Jika perusahaan banyak mengandalkan dana utang, maka akan timbul kewajiban yang lebih besar di masa yang akan mendatang dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan rentan terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress* (N. L. P. A. Dewiet al., 2019).

Teori tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sirait (2016) yang menyatakan bahwa rasio lancar atau *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiawati & Indriani (2016) menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widati (2015) dan N.

L. P. A. Dewi et al. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan rasio lancar atau *current ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Diketahui hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa rasio lancar tidak memiliki dampak terhadap *financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Hasil pembuktian ini membuktikan bahwa kondisi DER yang baik tidak mempengaruhi adanya kesulitan keuangan atau *financial distress*. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan ekuitas lebih besar dari total hutang, sehingga dapat dikatakan bahwa ekuitas perusahaan dapat menutup total utang. Sebaliknya jika DER yang tinggi menunjukkan ekuitas lebih kecil dari total utang, maka perusahaan dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya, dan menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Nurdiwaty & Zaman, 2021). Teori tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Erayanti, 2019) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widati (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap

financial distress dan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Financial Distress

Diketahui hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ROE tidak memiliki dampak terhadap *financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Hasil pembuktian ini membuktikan bahwa kondisi ROE yang baik tidak mempengaruhi adanya kesulitan keuangan atau *financial distress*. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya yang menyebabkan probabilitas untuk mengalami *financial distress* semakin kecil dan apabila nilai ROE semakin kecil maka semakin tidak efektif dan tidak efisien perusahaan dalam mengelola modalnya yang menyebabkan tingkat probabilitas untuk mengalami *financial distress* semakin tinggi (Erayanti, 2019).

Teori tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Erayanti (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi *financial distress* dan bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Sirait (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya Pengaruh perputaran piutang, rasio lancar, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Periode penelitian selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 44 perusahaan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. (2) Variabel rasio lancar tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. (3) Variabel DER tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. (4) Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih terdapat keterbatasan penelitian dengan mengingat data penelitian ini tidak memiliki distribusi normal yang dikarenakan terdapat beberapa data seperti data ekuitas perusahaan yang seharusnya positif namun setelah diolah memiliki hasil negatif sehingga pengolahan data yang awalnya direncanakan menggunakan aplikasi SPSS, dialihkan dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS 4*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh perputaran piutang, rasio lancar, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *financial distress* pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. dan dari kesimpulan yang telah dijabarkan, maka akan dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Bagi perusahaan – perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar menghindari terjadinya *financial distress*. Begitu juga sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik agar terus meningkatkan kinerjanya, agar para investor dapat menginvestasikan modalnya di perusahaan yang bersangkutan dan dapat menghindari terjadinya *financial distress*. (2) Bagi investor, investor diharapkan dapat meneliti dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk menghindari perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*. Selain itu, investor diharapkan dapat menggunakan rasio-rasio yang lebih signifikan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi. (3) Bagi penelitian yang akan datang yang ingin meneliti objek yang sama diharapkan menambahkan variabel dan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini seperti *Debt to Assets Ratio*, *TATO*, *RTO*, *ITO*, *LTDER*, *Sales Growth*, *Quick Ratio*, *NPM*, *ROI*, *ROA*, *Working Capital Turnover* dan variabel lainnya. Diharapkan juga agar dapat memperluas populasi dan sampel yang akan diteliti karena dapat mempengaruhi hasil dari setiap model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nur, N., Kristanti, Titik, F., Zultilisna, & Djusnimar. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- Barutu, M. J. S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal Information*.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Gini, G., Hidayat, S., & Nuraini, F. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada CV. Gadjah Bordir. *Sustainable*, 2(1), 171. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13445>
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Ginting, M. C., & Artikel, S. (2017). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Info Artikel Abstrak* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/12/12>
- Hendri Yan Nyale, M., & Iriyanti. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 5, Issue 4).
- Indri, E. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI 2010-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen (Sinta 3)*, 5(2), 171–182.
- Junaidi, R., Susanti, F., Tinggi, S., Eknomi, I., & Kbp, ". (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Dan Informasi*, 2(3), 13.
- Kurniadi, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 495–508. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.511>
- Lubis, N. H. dan D. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 173–182.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, XXII(2), 254–269.
- Muis, M. A. (2017). Analisis Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 51–61.
- Nirmalasari, L. (2018). *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Nurdiwaty, D., & Zaman, B. (2021). Menguji Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Financial Distress. *PETA*, 6(2), 150–168.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Pramono, J. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7, 83–112.
- Rahmawati, R. R. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Utang Terhadap Likuiditas serta Implikasinya Terhadap Financial Distress. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–12.
- Sabtohadhi, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Hidayanti & S. S. Aulia, Eds.). PT. Global Eksekutif Teknologi.

Pengaruh Perputaran Piutang, Rasio Lancar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Financial Distress pada Sektor Energi yang terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021 (Febdwi Suryani, Vinny Miranda, dan Suharti)

- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta MediaPublishing.
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Periode 2010-2020. In *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* (Vol. 24, Issue 1).
- Sirait, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wahyu Widati, L. (2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendir_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat*.
- Wulandari, S. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Sektor Garmen Dan Tekstil Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.33370/jpw.v19i2.128>
- Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.
- Yuliatr, P. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Arus Kas Terhadap Kesehatan Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)*.
- Yuniar, V. S. (2022). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*.